

# PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 ANTARA PENYINTAS DENGAN NON PENYINTAS COVID-19 DI KOTA KUPANG

*Stevani Isabella Angi, Regina M. Hutasoit, Ika Febianti Buntoro*

## ABSTRAK

Pengetahuan yang benar dapat menjadi kunci bagaimana seseorang dapat melakukan tindakan pencegahan COVID-19 yang benar sehingga mengurangi risiko terinfeksi. Untuk mengetahui seberapa efektifnya pengetahuan terhadap resiko penularan infeksi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku penyintas COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Antara Penyintas dengan Non Penyintas COVID-19 di Kota Kupang. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *non-probability sampling* yaitu jenis *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 265 responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu bersedia mengisi kuesioner, merupakan masyarakat berdomisili Kota Kupang, sudah ataupun belum pernah terdiagnosa COVID-19, berusia 17- 64 tahun, dan mampu menggunakan aplikasi *google form*. Penelitian dianalisis secara univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian pada variabel tingkat pengetahuan pengetahuan didapati responden penyintas dengan pengetahuan tinggi sebanyak 206 orang (78%), pengetahuan sedang 57 (21,5%), dan pengetahuan rendah 2 orang (0,5%). Variabel sikap didapati sikap baik 137 orang (51,7%), cukup (46,5%), dan kurang (1,8%). Dan variabel perilaku didapati perilaku baik orang (241%), perilaku kurang orang (24%). Hasil uji bivariat menggunakan uji *wilcoxon* analisis perbedaan tingkat pengetahuan diperoleh hasil  $p = 0,482$  ( $p > 0,05$ ) untuk analisis perbedaan sikap diperoleh hasil  $p = 0,572$  ( $p > 0,05$ ) sedangkan untuk analisis perbedaan perilaku diperoleh hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari pengetahuan dan sikap tetapi terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku antara penyintas dan non penyintas COVID-19 di Kota Kupang.

*Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, COVID-19, Penyintas.*

Pada awal tahun 2020 ini, wabah virus corona (COVID-19) menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Data yang dikeluarkan oleh *World Health Organisation* (WHO) pada 5 mei 2021 COVID-19 telah menyebabkan 3.221.052 juta jiwa yang meninggal di seluruh dunia dan terkonfirmasi positif sebanyak 153.954.491 juta kasus.<sup>(1)</sup> Menurut data Komite Penanganan Covid dan Pemulihan Ekonomi nasional tanggal 5 mei 2021 total kasus COVID-19 di Indonesia sebanyak 1.691.658 kasus terkonfirmasi positif dan 46.349 jiwa meninggal dunia.<sup>(2)</sup> Data yang dikeluarkan oleh Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tanggal 5 mei 2021 menunjukkan bahwa di NTT

total kasus terkonfirmasi 15.014 kasus dan 13.294 kasus yang sembuh dan 407 jiwa yang meninggal dunia dengan prevalensi tertinggi adalah Kota Kupang sebanyak 6.703 kasus terkonfirmasi.<sup>(3)</sup>

Di Kota Kupang menurut data sebaran kasus aktif COVID-19 saat ini yang sementara menjalankan perawatan COVID-19 sebanyak 205 jiwa dan sebanyak 6326 sudah dinyatakan sembuh juga 172 jiwa di nyatakan meninggal dunia. Data kasus aktif di Kota Kupang yang terkonfirmasi positif juga tersebar merata di enam kecamatan yang ada di Kota Kupang dimana tertinggi di kecamatan oebobo sebanyak

71 kasus, di ikuti Kecamatan Mualafa sebanyak 33 kasus, Kota Raja 31 kasus, Kelapa lima 30 kasus, Alak 21 kasus dan Kota Lama 19 kasus.<sup>(3)</sup>

Dalam usaha meningkatkan pencegahan COVID-19 melalui berbagai cara yang benar dibutuhkan pengetahuan yang benar pula. Pengetahuan yang benar dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Namun tidak semua masyarakat dapat mengakses informasi pencegahan COVID-19 yang benar. Berdasarkan penelitian oleh Purnamasari (2020), pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik seperti sekarang ini. Masyarakat perlu mengetahui penyebab COVID-19, karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut.<sup>(4)</sup> Upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19.<sup>(5)</sup>

Faktor pengetahuan, sikap dan perilaku mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit COVID-19. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan.<sup>(6)</sup> Pengetahuan, sikap mempengaruhi perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan. Perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan memberikan kontribusi paling besar terhadap status kesehatan.<sup>(7)</sup>

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri dan dari luar. Pengetahuan yang diperoleh dari luar berasal dari buku, teman, orang tua, guru, radio, poster,

majalah dan surat kabar.<sup>(8)</sup> dalam penelitian mengenai gaya hidup masyarakat Nusa Tenggara Timur oleh Utama (2020), menyatakan banyak responden mengetahui informasi tentang COVID-19 melalui media social sedangkan yang lainnya melalui media elektronik, media cetak dan informasi dari keluarga.<sup>(9)</sup>

Pengetahuan yang benar dapat menjadi kunci bagaimana seseorang dapat melakukan tindakan pencegahan COVID-19 yang benar sehingga mengurangi risiko terinfeksi. Untuk mengetahui seberapa efektifnya pengetahuan terhadap resiko penularan infeksi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku penyintas COVID-19 dengan non penyintas di Kota Kupang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitikal komparatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan masyarakat Kota Kupang secara online melalui *google form*. Penelitian dilaksanakan pada Juni hingga Juli 2021. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan COVID-19 pada penyintas dan non penyintas COVID-19 di Kota Kupang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* yaitu jenis *accidental sampling* dengan jumlah responden 265 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian dianalisis secara univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon*.

## HASIL

### Karakteristik umum responden

Karakteristik umum responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, kecamatan, dan juga penyintas dan non penyintas yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Variabel	Frekuensi N = 265	Presentase (%)
Umur (dalam tahun)		
• 17-25	116	45
• 26-35	41	15,4
• 36-45	56	21,1
• >45	49	18,5
Jenis Kelamin		
• Laki-Laki	111	41,6
• Perempuan	155	58,4
Pekerjaan		
• Mahasiswa/i/pelajar	82	31
• Pegawai Swasta/ Pensiunan Swasta	22	8,3
• ASN/ Pensiunan ASN	106	40
• IRT (Ibu Rumah Tangga)	5	1,8
• Lainnya	37	14
• Tidak Bekerja	6	2,2
• Wiraswasta	7	2,7
Kecamatan		
• Kota Lama	14	5,2
• Kota Raja	38	14,3
• Oebobo	104	39,2
• Kelapa Lima	37	14
• Maulafa	53	20
• Alak	20	7,3
Penyintas	76	29
Non-Penyintas	189	71

Berdasarkan tabel 1. Pada karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak yaitu usia 17 – 25 tahun sebanyak 116 orang (45%). Untuk Jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 155 orang (58,4%), pekerjaan terbanyak yaitu asn / pensiunan asn 106 orang (40%), responden perkecamatan terbanyak pada kecamatan Oebobo sebanyak 104 orang (39,2). Responden pada penelitian ini dominan non -penyintas COVID-19 sebanyak 189 orang (71%).

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan responden

Pengetahuan	Jumlah(N)	Presentase (%)
Tinggi	206	78
Sedang	57	21,5
Rendah	2	0,5

Berdasarkan pada tabel 2 didapat tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini terbanyak pada tingkat pengetahuan tinggi 206 orang (78%) , edangkan pada tingkat pengetahuan sedang sebanyak 57 orang (21,5) dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (0,5%).

Tabel 3. Distribusi Sikap responden

Sikap	Jumlah(N)	Presentase (%)
Baik	137	51,7
Cukup	123	46,5
Kurang	5	1,8

Berdasarkan tabel 3 variabel sikap pada penelitian ini didapati hasil dengan sikap baik sebanyak 137 orang (51,7%, sikap sedang sebanyak 123 orang (46,5%) dan sikap kurang sebanyak 1 orang (1,8%).

Tabel 4. Distribusi perilaku responden

Perilaku	Jumlah(N)	Presentase (%)
Baik	241	91
Kurang	24	9

Berdasarkan pada tabel 4. Disrtibusi perilaku responden didapati responden dengan perilaku baik sebanyak 241 orang (91%) dan perilaku cukup 24 orang (9%).

Tabel 5. Perbedaan Tingkat pengetahuan, sikap, perilaku terhadap pencegahan COVID-19 antara penyintas dan non penyintas COVID-19

Variabel	Penyintas (n= 76)	Non Penyintas (n=189)	Asymp.sig
<b>Pengetahuan</b>			
• Tinggi	63	144	.482
• Sedang	12	43	
• Kurang	1	1	
<b>Sikap</b>			
• Baik	32	66	.572
• Cukup	41	122	
• Kurang	3	2	
<b>Perilaku</b>			
• baik	72		.000
• Kurang	4	26	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 5 pada variabel pengetahuan dari responden penyintas dan non penyintas COVID-19 menunjukkan nilai signifikansi 0,482 lebih besar ( $p < 0,05$ ). Uji statistik ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan Penyintas COVID-19 dan Non-Penyintas COVID-19 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang ada pada penelitian ini banyak yang memiliki pengetahuan tinggi baik itu responden penyintas maupun responden Non Penyintas COVID-19.

Hal ini bisa terjadi karena penelitian ini dilakukan pada Kota Kupang yang merupakan daerah ibu kota dari provinsi Nusa Tenggara Timur dalam hal ini di kecamatan oebobo, sebagai pusat dari Kota Kupang juga sudah banyak informasi yang bisa kita dapatkan melalui media cetak, maupun media sosial dan juga sudah banyak program dari pemerintah salah satunya penyuluhan mengenai COVID-19 dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan juga dapat menyebarkan informasi positif mengenai COVID-19.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2021) yang meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi COVID-19 pada mahasiswa semester 6 fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang dalam penelitian ini Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku terhadap pencegahan infeksi COVID-19 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik persentasinya  $>75\%$ , cukup 56-74%, dan tingkat pengetahuan kurang baik persentasinya  $<55\%$ .<sup>(10)</sup>

Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut.<sup>(11)</sup> Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya.<sup>(3)</sup>

Pada variabel sikap dari responden penyintas dan non penyintas COVID-19 menunjukkan nilai signifikansi 0,572 lebih besar

( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Uji statistik ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna antara sikap Penyintas COVID-19 dan Non-Penyintas COVID-19. Dimana dapat kita lihat responden penyintas dan non penyintas lebih banyak pada variabel sikap baik dan cukup dibandingkan dengan variabel sikap kurang.

Meskipun pengetahuan responden tentang COVID-19 baik, tidak serta merta menjadikan sikap responden tentang COVID-19 menjadi positif. Hal ini disebabkan karena masyarakat merasa dirinya sehat tidak memiliki gejala sehingga ada rasa tidak peduli dan tidak perlu melakukan upaya pencegahan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pengetahuan tinggi akan membentuk sikap yang baik untuk melakukan upaya pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Peng et al (2020) yaitu mengenai korelasi antara tingkat pengetahuan yang baik dengan sikap pencegahan COVID-19, bertuliskan bahwa Pengetahuan yang baik akan mendorong sikap positif dalam pencegahan COVID-19.<sup>(12)</sup> Selain hasil penelitian yang dilakukan oleh Peng, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) juga mendukung penelitian ini, dimana didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik (69,2%) serta memiliki sikap yang baik juga tentang pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Kalimantan Selatan.<sup>(13)</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Honarvar et al (2020) juga mendukung hasil penelitian ini, dimana mayoritas responden yaitu 67% memiliki pengetahuan yang baik selaras dengan sikap pencegahan mereka tentang COVID-19.<sup>(14)</sup> Teori ilmu psikologi sosial menyatakan bahwa, sikap adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap juga tidak dapat terbentuk tanpa di dahului dari memperoleh informasi, atau mengalami sebuah objek. Tingkat pengetahuan

yang baik pula akan mendorong seseorang untuk mempunyai sikap yang baik.<sup>(15)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki sikap yang positif (53%) dan perilaku yang baik (93%) terkait penerapan *social distancing*.<sup>(16)</sup> Suparmi dan Cahyono (2015) menjelaskan sikap yang negatif tidak selalu mencerminkan pengetahuan yang rendah, juga sebaliknya pengetahuan yang tinggi atau baik tidak selalu mencerminkan sikap yang positif.<sup>(17)</sup> WHO juga menyebutkan bahwa selain pengetahuan, dukungan sosial masyarakat memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sikap, kesadaran serta kesehatan mental masyarakat selama pandemi COVID-19.<sup>(18)</sup>

Selain itu, penelitian lain yang dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 70,7% responden memiliki sikap yang baik, dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik dalam pencegahan COVID-19.<sup>(19)</sup> Penelitian ini sejalan penelitian di provinsi DKI Jakarta yang mana tidak ditemukannya perbedaan sikap antara penyintas dan non penyintas COVID-19 bisa dikarenakan dengan demikian tidak terdapat perbedaan sikap antara penyintas dan non penyintas COVID-19 disebabkan oleh tidak adanya perbedaan tingkat pengetahuan sehingga mengakibatkan tidak adanya perbedaan sikap antara Penyintas dan juga non penyintas COVID-19.

Hasil uji nilai signifikansi pada tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Uji statistik ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara perilaku penyintas COVID-19 dan Non - Penyintas COVID-19. Berdasarkan ini maka perilaku haruslah didasarkan atas kesadaran masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait

protokol kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>(20)</sup>

Selain kesadaran dari masyarakat mengenai pencegahan COVID-19, Perilaku kesehatan, sedikit atau banyak, terkait juga dengan kepercayaan, nilai, dan norma dalam lingkungan sosialnya serta kebudayaan dari masyarakat tersebut. Kebudayaan dijadikan salah satu pedoman bagi masyarakatnya dalam menginterpretasikan seseorang atau diri mereka yang dapat dikatakan dalam keadaan sehat ataupun sakit dengan konteks berbeda-beda.<sup>(21)</sup> Secara budaya perilaku kesehatan tertentu bagi suatu masyarakat tidak selalu dianggap demikian oleh masyarakat lain dikarenakan terdapat variasi antar budaya dari masyarakat tertentu.<sup>(22)</sup> Sehingga bisa dikatakan sikap dan pengetahuan tidak akan menjamin masyarakat juga akan perilaku baik karena bisa di pengaruhi oleh budaya dan kebiasaan serta juga gejala yang pernah di rasakan oleh Penyintas COVID-19.

Masyarakat menginterpretasikan penyakit dalam cara yang berbeda-beda, dan gejala-gejala yang diterima sebagai bukti adanya penyakit dalam suatu masyarakat mungkin diabaikan pada masyarakat lainnya.<sup>(21)</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian ini dimana responden penyintas COVID-19 lebih banyak berperilaku baik dibandingkan dengan responden non penyintas yang mana penyintas COVID-19 bukan hanya memiliki pengetahuan tentang pencegahan tetapi mereka juga sudah pernah mengalami gejala – gejala yang berkaitan dengan COVID-19 .

Berdasarkan tabel 4.2 dalam variabel perilaku responden dengan perilaku baik sebanyak 241 orang (91%) dan perilaku kurang sebanyak 24 orang (9%), hal ini menunjukkan bahwa responden dengan perilaku baik bedanya hanya sedikit kemungkinan di sebabkan karena sudah banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka mempengaruhi perilaku dari responden. Hasil ini menunjukkan

adanya kecenderungan bahwa pengetahuan yang tinggi akan membentuk perilaku yang baik untuk melakukan upaya pencegahan COVID-19. Hal ini sesuai teori Notoadmodjo (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku yang baik adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keyakinan.<sup>(23)</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan dengan sikap dan hubungan yang signifikan dengan perilaku.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Pengetahuan, Sikap dan Perilaku pada Penyintas COVID-19 dan Non Penyintas COVID-19.
2. Tidak terdapat perbedaan pada tingkat pengetahuan yang signifikan antara Penyintas dan Non Penyintas COVID-19 di Kota Kupang.
3. Tidak terdapat perbedaan sikap yang signifikan antara Penyintas dan Non Penyintas COVID-19 di Kota Kupang.
4. Terdapat perbedaan perilaku yang signifikan antara Penyintas dan Non Penyintas COVID-19 di Kota Kupang

## SARAN

1. Peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat, seperti pengalaman pribadi atau kebiasaan, lingkungan serta tradisi.

2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dengan metode yang berbeda seperti turun langsung ke masyarakat dan tidak meneliti dengan sistem daring agar bisa melihat perbedaan pada responden lebih signifikan.
3. Bagi Pemerintah dapat mengambil peran dalam mengedukasi masyarakat bukan hanya mengenai pencegahan COVID-19 tetapi juga mengenai pola hidup yang baru di era pandemi saat ini.
4. Bagi pemerintah agar bisa menggunakan media sosial (google, facebook, instagram, whatsapp dan youtube) sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, hal ini karena media sosial (google, facebook, instagram, whatsapp dan youtube) merupakan media yang paling sering digunakan oleh masyarakat untuk mencari informasi Kesehatan.
5. Bagi masyarakat agar bisa menjadi satu acuan untuk melakukan protokol kesehatan secara baik dan benar sehingga dapat mengurangi penularan atau peningkatan angka COVID-19.
4. Purnamasari, I. Anisa E.R. 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID – 19. Jurnal ilmiah kesehatan. Diakses tanggal : 10 agustus 2020.
5. Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 2(2).
6. Rara Alfaqinisa, 2015 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, Perilaku Orang tua Tentang Pneumonia dengan Tingkat Kekambuhan Pneumonia Pneumo Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang 2015. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
7. Donsu, J. D. T. (2019). Psikologi Keperawatan. Rineka Cipta, Jakarta.
8. Notoatmodjo S. 2012 Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rhin eka cipta.
9. Satgas COVID – 19 FK UNAIR. 2021. Buku saku pasca covid. Surabaya : Fakultas kedokteran FK UNAIR
10. Lubis A. Desmon. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi COVID – 19 pada mahasiswa semester 6 fakultas Kedokteran Usu
11. Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS)

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Dalam Negeri. 2020. Panduan Umum Menghadapi Pandemi COVID – 19. Jakarta
2. World Health Organization. 2020. Coronavirus disease 2019 (COVID – 19) Situation Report - WHO; [updated Mei, 5, 2021]
3. Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 provinsi NTT <http://www.covid19.nttprov.go.id/> update terakhir 2021-05-05 19:41:05

- and coronavirus disease-2019 (COVID – 19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
12. Peng, Y. et al. (2020) ‘A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID – 19 among undergraduate students in China’, *BMC Public Health*. doi: 10.1186/s12889-020-09392-z.
  13. Wulandari, A. et al. (2020) ‘Hubungan Karakteristik Individu dengan UNIVERSITAS SUMATERA UTARA 41 Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. doi: 10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46.
  14. Honarvar, B. et al. (2020) ‘Knowledge, attitudes, risk perceptions, and practices of adults toward COVID – 19: a population and field-based study from Iran’, *International Journal of Public Health*, 65(6), pp. 731–739. doi : 10.1007/s00038-020-01406-2.
  15. Lake WRR, Hadi S, Sutriningsih A. Hubungan komponen perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) merokok pada mahasiswa. *Nurs News (Meriden)*. 2018;2(3):843-856.
  16. Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of COVID – 19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
  17. Suparmi, Desianti, O., & Cahyono, B. (2015). The Correlation Between knowledge and Attitude on Food Colorant Uses of PKK Mothers in Penggaron Lor Village. *Procedia Food Science*. 3. 156 - 161.
  18. WHO .(2020). Mental Health and Psychosocial Considerations During COVID – 19 outbreak. World Health Organization, January, 1-6.
  19. Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID – 19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
  20. Tentama, F. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i1.309>  
Dra. Ermayanti, MSi, Drs. Syaiful